

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam memahami berbagai cabang ilmu pengetahuan lainnya. Matematika tidak hanya berkembang sebagai ilmu yang berdiri sendiri, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu dalam mengembangkan ilmu lain serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Noer, 2017). Oleh sebab itu, matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan sebagai bekal bagi peserta didik dalam berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Salah satu kemampuan dasar utama dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep.

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan siswa dalam memahami ide, prinsip, operasi, maupun relasi dalam matematika serta mengaitkan konsep-konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah (Chairani, 2016). Hal tersebut juga sejalan dengan Capaian Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/KR/2022. Dalam dokumen tersebut ditegaskan bahwa pembelajaran matematika bertujuan membekali peserta didik agar mampu memahami fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis serta mengaplikasikannya secara tepat dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, kemampuan pemahaman konsep matematis menjadi

salah satu kompetensi esensial yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep matematis siswa masih relatif rendah. Kondisi ini tampak dari hasil penelitian internasional seperti PISA 2018 dan TIMSS 2015, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan aplikasi konsep matematika siswa Indonesia dalam konteks dunia nyata masih menjadi tantangan (Diana et al., 2023). Kemampuan tersebut pada dasarnya merupakan cerminan dari pemahaman konsep matematis; siswa yang tidak memahami konsep dengan baik akan kesulitan menerapkannya dalam situasi yang tidak rutin maupun konteks kehidupan nyata. Lebih lanjut, rendahnya pemahaman konsep pada satu jenjang juga berpotensi menimbulkan kesulitan berkelanjutan di jenjang berikutnya (Richi & Mukhtar, 2017). Penelitian Harahap dan Nasution (2021) juga menyatakan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan permasalahan yang bersifat krusial dan memerlukan intervensi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil peninjauan lapangan melalui wawancara dengan guru matematika MTs Nurul Ula, Bapak Veri Munawir, S.Pd., diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah. Beliau menjelaskan bahwa siswa hanya mampu memahami materi saat pembelajaran berlangsung, namun kesulitan mengingat dan menerapkan konsep setelah pembelajaran berakhir. Studi awal peneliti juga menunjukkan bahwa siswa cenderung mengerjakan soal berdasarkan informasi yang diketahui tanpa

memahami langkah penyelesaian secara utuh, serta belum mampu menarik kesimpulan dari soal yang diberikan.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep ini tidak terlepas dari model pembelajaran yang selama ini digunakan. Pembelajaran masih didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, dengan pola ceramah dan latihan soal yang menekankan hafalan prosedur, serta kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengkonstruksi pemahamannya sendiri (Mulyono & Hapizah, 2018). Akibatnya, siswa cenderung pasif dan hanya mampu mengingat materi saat pembelajaran berlangsung, namun mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan, menjelaskan kembali, maupun menerapkan konsep pada situasi yang berbeda (Kilpatrick et al., 2001). Padahal, pembelajaran yang bermakna seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pemahamannya melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar (NCTM, 2000). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya melibatkan siswa secara aktif, tetapi juga membantu membentuk pemahaman konsep yang lebih mendalam dan bermakna (Lestari & Yudhanegara, 2015).

Salah satu model yang dianggap potensial adalah model pembelajaran Treffinger (Khairiah & Amir, 2021). Model pembelajaran ini berkontribusi dalam memengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muliana dkk. (2023) yang membandingkan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang belajar menggunakan model Treffinger dan model *Quick on the Draw*. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan

model Treffinger memiliki kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik. Penelitian oleh Putri & Fatah (2023) juga menegaskan bahwa model pembelajaran Treffinger memiliki potensi untuk memengaruhi penguasaan konsep matematis siswa karena dalam prosesnya mengintegrasikan keterampilan kognitif sekaligus afektif. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Chusnia dan Abidin (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Treffinger mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep sekaligus kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Model ini dikembangkan oleh Treffinger (1980) melalui tiga level utama yang secara spesifik mendukung peningkatan pemahaman konsep, yaitu *Basic Tools* yaitu siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai gagasan dalam memahami dan merumuskan masalah sehingga membantu mereka mengenali serta mengidentifikasi konsep-konsep yang dipelajari, *Practice with Process* yaitu siswa mengembangkan berbagai alternatif penyelesaian, menggunakan analogi, serta menghubungkan konsep-konsep yang telah dimiliki dengan konsep baru, sehingga pemahaman terhadap konsep menjadi semakin mendalam, dan *Working with Real Problems* yaitu siswa menerapkan konsep yang telah dipahami untuk menyelesaikan permasalahan nyata, sehingga mereka tidak hanya mengetahui prosedur penyelesaian, tetapi juga memahami alasan penggunaan konsep dalam berbagai situasi (Treffinger, 1980; Shoimin, 2014).

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran Treffinger efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis. Sepriyanti

dkk. (2017) dan Latifah dkk. (2019) sama-sama menemukan bahwa model ini efektif dalam mengembangkan pemahaman konsep, disposisi matematis, serta kemampuan pemecahan masalah dan berpikir rasional siswa. Kurniati dkk. (2021) menambahkan bahwa efektivitas Treffinger dipengaruhi oleh faktor afektif, seperti *self-efficacy* siswa. Penelitian mutakhir oleh Putri & Fatah (2023) dan Chusnia, dkk. (2023), menegaskan bahwa Treffinger berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis pada berbagai materi. Rangkaian temuan ini semakin memperkuat argumen akan relevansi dan potensi model pembelajaran Treffinger dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga oleh faktor internal siswa, salah satunya disposisi matematis. Disposisi matematis merupakan kecenderungan siswa untuk berpikir, bersikap, dan bertindak secara positif terhadap matematika, yang tercermin dalam rasa percaya diri, ketekunan, rasa ingin tahu, serta kemauan mencoba berbagai strategi penyelesaian masalah (Puspitarini et al., 2025). Sikap tersebut penting karena pemahaman konsep matematika menuntut siswa untuk aktif mengeksplorasi, menghubungkan, dan menerapkan konsep, bukan sekadar menghafal rumus. Sebaliknya, siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit cenderung mudah menyerah ketika menghadapi permasalahan (Anggoro, 2016). Oleh karena itu, siswa memerlukan disposisi matematis yang baik agar tetap termotivasi dan gigih dalam memahami konsep maupun menyelesaikan masalah matematika. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Lestari, dkk. (2021)

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, terutama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan maupun pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun manfaat yang diperoleh adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh model pembelajaran Treffinger dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari disposisi matematis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna sebagai acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Beberapa manfaatnya ialah:

- a. Bagi siswa, penelitian ini membantu mengembangkan sikap positif terhadap matematika, meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis serta reflektif, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran melalui model Treffinger yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dengan memperhatikan disposisi matematis mereka.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran, menambah wawasan sebagai calon

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MTs berdasarkan disposisi matematis (tinggi, sedang dan rendah) siswa?
3. Apakah terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran (Treffinger dan konvensional) dan tingkat disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MTs dibandingkan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MTs berdasarkan disposisi matematis (tinggi, sedang dan rendah) siswa.
3. Untuk menganalisis interaksi antara model pembelajaran (Treffinger dan konvensional) dan tingkat disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

salah satu faktor afektif yang berhubungan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis. Namun, sebagian besar penelitian tersebut mengkaji kedua variabel secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran mengenai bagaimana efektivitas model pembelajaran Treffinger pada siswa yang memiliki tingkat disposisi matematis yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dengan mempertimbangkan disposisi matematis siswa pada kategori tinggi, sedang, dan rendah, serta menguji ada atau tidaknya interaksi antara model pembelajaran dan disposisi matematis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun empiris mengenai penerapan model pembelajaran Treffinger pada siswa dengan karakteristik disposisi matematis yang berbeda. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Disposisi Matematis Siswa”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MTs dibandingkan model pembelajaran konvensional?

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, dengan menggunakan dua kata kunci, pertama ialah “Pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap pemahaman konsep matematis”, diperoleh sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Treffinger berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Kurniati dkk. (2021), Putri dan Fatah (2023), serta Prameswari, dkk. (2023) sama-sama melaporkan bahwa penerapan model Treffinger mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dibandingkan pembelajaran konvensional maupun model pembelajaran lainnya. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa model Treffinger merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis. Selanjutnya, dengan menggunakan kata kunci berbeda, yaitu “Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa”, juga menunjukkan bahwa disposisi matematis memiliki keterkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis. Febriyani & Hakim (2022), Aini dkk. (2024), serta Nurfaqihah dkk. (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan disposisi matematis yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan pemahaman konsep yang lebih tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa disposisi matematis merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran Treffinger mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa disposisi matematis merupakan

yang menunjukkan bahwa disposisi matematis memberikan kontribusi sebesar 42,1% terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Dalam penelitian ini, disposisi matematis diposisikan sebagai variabel moderator karena efektivitas suatu model pembelajaran tidak selalu sama pada setiap siswa. Siswa dengan disposisi matematis yang tinggi cenderung lebih antusias mengeksplorasi ide, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah, sedangkan siswa dengan disposisi sedang atau rendah dapat menunjukkan respons belajar yang berbeda. Oleh karena itu, disposisi matematis perlu dipertimbangkan untuk mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis berbeda pada setiap kategori disposisi matematis..

Menurut National Council of Teachers of Mathematics (NCTM), indikator disposisi matematis meliputi percaya diri, ketekunan, minat, penilaian, dan apresiasi terhadap matematika (Susilo et al., 2020). Dengan disposisi matematis yang baik, siswa akan lebih antusias, gigih, dan aktif dalam proses pembelajaran, termasuk berani bertanya apabila ada konsep yang belum dipahami dengan baik. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa disposisi matematis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep, komunikasi matematis, dan pemecahan masalah siswa (Pratiwi & Noviarni, 2022). Dengan demikian, disposisi matematis perlu mendapat perhatian serius sebagai variabel penting yang memperkuat pengaruh model pembelajaran Treffinger dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

pendidik, serta membekali kemampuan dalam memilih model yang tepat, inovatif, efektif, dan kreatif.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menelusuri penelitian terdahulu, digunakan kata kunci tertentu melalui aplikasi *Publish or Perish* dengan rentang waktu 2021–2025. Penelitian yang diperoleh kemudian dipilah sesuai kebutuhan. Beberapa kata kunci yang digunakan adalah:

1. Pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
2. Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan <i>Self Efficacy</i> Siswa MTs Al-Muttaqin Pekanbaru	Annisah Kurniati, Diny Maliny, dan Depriwana Rahmi (2021)	Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu: (1) mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar dengan model Treffinger dan siswa yang belajar dengan model konvensional; (2) mengetahui pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa; serta (3) mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan self-efficacy dalam memengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang belajar dengan model Treffinger dan model konvensional. Self-efficacy

				mempengaruhi pemahaman konsep, namun pengaruhnya tergolong lemah. Tidak ditemukan interaksi antara model Treffinger dan <i>self efficacy</i> .
	Relevansi terhadap penelitian ini , membuktikan pengaruh model Treffinger terhadap pemahaman konsep, tetapi menggunakan self-efficacy sebagai variabel peninjau, bukan disposisi matematis.			
2.	Penerapan Model Pembelajaran Treffinger untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa berdasarkan Self-Efficacy	Nindi Eliza Putri dan Abdul Fatah (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik berdasarkan self-efficacy.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Treffinger meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa, dengan self-efficacy berperan meskipun tidak berinteraksi secara signifikan.
	Relevansi terhadap penelitian ini , menguatkan bahwa Treffinger efektif terhadap pemahaman konsep, namun fokus pada self-efficacy sehingga belum menjelaskan perbedaan berdasarkan disposisi matematis.			
3.	Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Negeri 2 Kota Bengkulu	Etika Prameswari, Zamzaili, Hanifah, Saleh Haji (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak model pembelajaran Treffinger terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI, membandingkannya dengan model pembelajaran Saintifik yang digunakan pada kelas kontrol.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis matematika, serta model Treffinger lebih efektif dibandingkan model Saintifik dalam

				meningkatkan kedua kemampuan tersebut.
	Relevansi terhadap penelitian ini , menunjukkan efektivitas Treffinger dibanding model lain, tetapi tidak menguji pengaruh disposisi matematis.			
4.	Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	Anita Febriyani, Arif Rahman Hakim, Nadun (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa disposisi matematis berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan, terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.
	Relevansi terhadap penelitian ini , menunjukkan disposisi matematis berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi tanpa intervensi model pembelajaran.			
5.	Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA	Hanifatul Aini, Nanang Khuzaini, dan Sustianta (2024)	Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk: (1) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap pemahaman konsep matematika siswa, (2) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh disposisi matematis terhadap pemahaman konsep matematika siswa, (3) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dan disposisi matematis terhadap pemahaman konsep matematika siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal dan disposisi matematis berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, baik secara parsial maupun simultan.
	Relevansi terhadap penelitian ini , membuktikan pengaruh disposisi matematis terhadap pemahaman konsep, namun penelitian bersifat korelasional.			
6.	Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan	Rinrin Riza Nurfaqihah, Ai Tusi Fatimah, dan Adang Effendi (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar dengan model <i>Conceptual Understanding Procedures</i> (CUPS) dan siswa yang belajar dengan model konvensional, dengan mempertimbangkan tingkat	Hasil analisis menunjukkan perbedaan peningkatan signifikan antara model CUPS dan konvensional.

Pemahaman Konsep Matematis Siswa Ditinjau Dari Disposisi Matematis		disposisi matematis siswa (tinggi, sedang, rendah).	Disposisi matematis berpengaruh positif namun tidak signifikan. Terdapat perbedaan peningkatan ditinjau dari tingkat disposisi matematis siswa.
Relevansi terhadap penelitian ini , menunjukkan bahwa disposisi matematis dapat dijadikan variabel peninjau dalam penelitian pemahaman konsep, tetapi model yang digunakan CUPs, bukan Treffinger.			

F. Definisi Operasional

Berdasarkan rencana penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Disposisi Matematis Siswa”, maka penulis akan menjelaskan beberapa definisi operasional untuk mencegah terjadinya perbedaan pengertian di antara pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Treffinger

Model pembelajaran Treffinger merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan bagaimana prosesnya daripada hasilnya, dan model pembelajaran ini juga menyertakan keterampilan kognitif dan afektif siswa. Dalam penelitian ini model pembelajaran diterapkan pada kelas eksperimen melalui tiga tahapan utama, yaitu *Basic Tools*, *Practice with Process*, dan *Working with Real Problems*. Pada tahap *Basic Tools*, guru memberikan permasalahan terbuka dan memfasilitasi siswa untuk mengemukakan berbagai ide. Pada tahap *Practice with Process*, siswa

mengembangkan serta mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah melalui diskusi dan penggunaan analogi. Selanjutnya, pada tahap *Working with Real Problems*, siswa menerapkan konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Penerapan model ini dilakukan selama proses pembelajaran matematika pada materi PLSV diteliti sesuai dengan sintaks yang telah disusun dalam modul ajar.

2. Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep matematis dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menghubungkan, dan menerapkan konsep-konsep matematika yang diukur menggunakan instrumen tes berbentuk soal uraian. Pengukuran dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* yang disusun berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis, yaitu: (1) menyatakan ulang suatu konsep; (2) mengklasifikasikan objek sesuai dengan sifat-sifat tertentu; (3) memberikan contoh dan noncontoh dari suatu konsep; (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; (5) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; serta (6) mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Skor yang diperoleh siswa digunakan sebagai data kemampuan pemahaman konsep matematis dalam penelitian ini.

3. Disposisi Matematis Siswa

Disposisi matematis dalam penelitian ini merupakan kecenderungan sikap positif siswa terhadap matematika yang meliputi rasa percaya diri, ketekunan, rasa

ingin tahu, fleksibilitas dalam berpikir, serta penghargaan terhadap manfaat matematika dalam kehidupan. Disposisi matematis diukur menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum pelaksanaan perlakuan (treatment). Skor kuesioner digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kategori disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, kategori tersebut digunakan sebagai variabel moderator untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.